

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Kerangka pemikiran teoritis merupakan penjabaran teori-teori serta faktor-faktor yang berkaitan dan mempunyai peranan penting dalam identifikasi sebagai masalah. Dan dalam kerangka teoritis ini akan diuraikan tentang teori yang berhubungan dengan judul penelitian.

#### **2.2 Analisis Laba Rugi**

##### **2.2.1 Penjualan**

IAI dalam SAK No 23 paragraf 2 (2009) menyatakan, "Penjualan barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau lainnya,"

Penjualan menurut Westwood (2011:4), mengemukakan bahwa penjualan adalah konsep lugas yang diantaranya berupa usaha membujuk pelanggan untuk membeli sebuah produk.

Jadi dapat disimpulkan, penjualan merupakan kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memperoleh pendapatan dengan cara menjual barang atau jasa yang dihasilkan atau dibeli oleh perusahaan. Dimana transaksi penjualan dapat dilaksanakan secara tunai maupun kredit.

##### **2.2.2 Total Asset**

Dalam PSAK No 16 Revisi Tahun 2011 disebutkan bahwa aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Ada beberapa definisi yang menjelaskan tentang aset. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia disebutkan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa

depan bagi perusahaan. Dari berbagai definisi aset di atas dapat ditarik beberapa karakteristik dari aset, yaitu:

1. Aset merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh di masa depan
2. Aset dikuasai oleh perusahaan, dalam artian dikendalikan oleh perusahaan, dan
3. Aset merupakan hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

Klasifikasi Aset secara umum pada neraca dikelompokkan menjadi aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar (*noncurrent assets*). Dalam PSAK No 1 Revisi 2009 disebutkan bahwa perusahaan menyajikan aset lancar terpisah dari aset tidak lancar, aset lancar disajikan menurut ukuran likuiditas. Berikut ini adalah penjelasan dari klasifikasi aset yang telah dipaparkan sebelumnya:

1. Aset lancar (*Current Asset*). Menurut Kasmir (2013:134), "Harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun)." Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya." Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas (*cash*), investasi jangka pendek (*temporary investment*), wesel tagih (*notes receivable*), penghasilan yang masih akan diterima (*accruals receivable*), persediaan barang (*inventory*), dan biaya yang dibayar dimuka (*prepaid expense*). Menurut PSAK 1 Revisi 2009 Entitas mengklasifikasikan :

- 1) Aset sebagai aset lancar, jika:
  - a. Entitas mengharapkan akan merealisasikan aset, atau bermaksud untuk menjual atau menggunakannya, dalam siklus operasi normal
  - b. Entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan
  - c. Entitas mengharapkan akan merealisasi aset dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.
  - d. Kas atau setara kas (seperti yang dinyatakan dalam PSAK 2: Laporan Arus Kas) kecuali aset tersebut dibatasi pertukarannya atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.
- 2) Aset tidak lancar (*Non-Current Assets*). Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang

(mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah :

a. Investasi jangka panjang (*Long Term Investment*). Investasi jangka panjang dapat berupa saham dari perusahaan lain, obligasi atau pinjaman kepada perusahaan lain; aktiva tetap yang tidak ada hubungannya dengan usaha perusahaan ataupun dalam bentuk dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu.

b. Aktiva Tetap (*Fixed Asset*)

Menurut Kieso (2011), Aktiva Tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk memproduksi atau menyuplai barang atau jasa, yang dipakai untuk disewakan kepada orang lain, atau tujuan administrasi, dan diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 (2015) Aset tetap adalah aset berwujud yang penggunaannya lebih dari satu periode (satu tahun) dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif. Aktiva (asset) tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (IAI No. 16, 2012:16). Aktiva tetap merupakan bagian dari neraca yang dilaporkan oleh manajemen dalam setiap periode atau setiap tahun, aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (Juan, 2012:340).

c. Aktiva Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*)

Pengertian aktiva tak berwujud menurut PSAK Aktiva tak berwujud adalah aktiva non moneter yang bisa diidentifikasi, tidak memiliki wujud fisik secara nyata serta dimiliki guna menghasilkan maupun menyerahkan barang dan jasa, disewakan maupun hanya untuk tujuan administrasi. Yang termasuk dalam aktiva tidak berwujud

(*intangible asset*) adalah hak cipta (*copyrights*), hak sewa/kontrak (*leaseholds*), hak monopoli (*franchises*), hak paten, merek dagang (*trademarks*), biaya organisasi (*organization costs*) dan goodwill.

Total Aset = Modal Kerja Bersih + Aset Tetap

### **2.2.3 Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)**

*Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) merupakan indikator profitabilitas perusahaan, di hitung sebagai pendapatan dikurangi biaya, tidak termasuk pajak dan bunga. EBIT juga disebut sebagai *Operating Earnings*, *Operating Profit*, dan *Profit Before interest and Taxes* (PBIT). EBIT digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dari operasinya, sehingga identik dengan "Laba Operasi". Dengan mengabaikan biaya pajak dan bunga, EBIT berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari operasi.

Adapun formulasi EBIT adalah sebagai berikut :

*Earnings Before Interest and Taxes* = Laba Kotor – Biaya Operasional

Keterangan :

a. Laba Kotor

Laba Kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan pertama kali perusahaan peroleh.

b. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, dan administrasi. Serta biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

### **2.2.4 Rasio Produktivitas dan Kemampulabaan**

#### **2.2.4.1 Produktivitas Total Asets (TATO)**

Adapun pengertian Total Asset Turn Over (TATO) menurut Brigham dan Houston (2010:139). Adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan Total Aset.

Selanjutnya menurut J.P. Sitanggang (2014:27), perputaran Total Aset (*Assets Turnover* atau Total Aset Turn Over-ATO atau TATO) yaitu rasio yang

mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Jadi, rasio perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan Total Aset rata-rata.

Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Perhitungan *Total Assets Turnover* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales (Penjualan Bersih)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$

Penjualan bersih (*Net Sales*) adalah hasil penjualan bruto atau kotor sesudah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya seperti retur, komisi dan diskon.

Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) menurut Agus Sartono (2012:120) "Menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba." *Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

#### **2.2.4.2 Basic Earning Power (EBIT/TA)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapat dari aktiva perusahaan sebelum pengaruh pajak dan *leverage*. Hal ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat *leverage* keuangan yang berbeda. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio BEP} = \text{EBIT} / \text{Total Aktiva}$$

#### **2.2.4.3 EBIT Margin (EBIT/Penjualan)**

Menurut Werner R. Murhadi (2013: 64) "mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualan. Jika semakin tinggi nilai net profit margin, maka itu menunjukkan semakin baik". Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya. Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba operasional. Angka laba operasional adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan. Jadi, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan.

$$\text{EBIT Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{PENJUALAN}}$$

### **2.3 Analisis Manajemen Aset**

#### **2.3.1 Modal Kerja Bersih**

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston Modal kerja ialah suatu investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas ataupun sekuritas yang gampang dijual, persediaan dan piutang. Sedangkan modal kerja bersih merupakan pengurangan aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut William H. Husband dan James C. Dockerey: Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar pada neraca perusahaan. Konsep modal kerja bersih yaitu pengurangan antara aktiva lancar atau aset saat ini dengan pasiva lancar/hutang lancar. Sehingga diketahui bahwa terdapat modal kerja bersih dan modal kerja kotor.

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

#### **2.3.2 Aktiva Tetap Berwujud Bersih**

Aktiva (asset) tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (IAI No. 16, 2012:16).

Barang berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan. Bila aset tetap diperoleh dengan tanpa nilai,

biaya aset tersebut adalah sebesar nilai wajar pada saat aset tersebut diperoleh (PSAP No. 7 Paragraf 23-24).

### 2.3.3 Total Asset

Dalam PSAK No 16 Revisi Tahun 2011 disebutkan bahwa aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Ada beberapa definisi yang menjelaskan tentang aset. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia disebutkan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan bagi perusahaan. Dalam *International Financial Reporting Standards* (2008) disebutkan bahwa "*an asset is a resource controlled by the enterprise as a result of past events and from which future economic benefits are expected to flow to the enterprise.*" Dari berbagai definisi aset di atas dapat ditarik beberapa karakteristik dari aset, yaitu:

1. Aset merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh di masa depan
2. Aset dikuasai oleh perusahaan, dalam artian dikendalikan oleh perusahaan
3. Aset merupakan hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

Klasifikasi Aset secara umum pada neraca dikelompokkan menjadi aset lancar (current assets) dan aset tidak lancar (noncurrent assets). Dalam PSAK No 1 Revisi 2009 disebutkan bahwa perusahaan menyajikan aset lancar terpisah dari aset tidak lancar, aset lancar disajikan menurut ukuran likuiditas. Berikut ini adalah penjelasan dari klasifikasi aset yang telah dipaparkan sebelumnya:

1. Aset lancar (Current Asset).

Menurut Kasmir (2013 : 134), "Harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun)." Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas (cash), investasi jangka pendek (temporary investment), wesel tagih (notes receivable), penghasilan yang masih akan diterima (accruals receivable), persediaan barang (inventory), dan biaya yang dibayar

dimuka (prepaid expense). Menurut PSAK 1 Revisi 2009 Entitas mengklasifikasikan

1) Aset sebagai aset lancar, jika:

- a. entitas mengharapkan akan merealisasikan aset, atau bermaksud untuk menjual atau menggunakannya, dalam siklus operasi normal
- b. entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan
- c. entitas mengharapkan akan merealisasi aset dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.
- d. kas atau setara kas (seperti yang dinyatakan dalam PSAK 2: Laporan Arus Kas) kecuali aset tersebut dibatasi pertukarannya atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

2) Aset tidak lancar (Non-Current Assets).

Aset tidak lancar mencakup aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset keuangan yang bersifat jangka panjang.

- a. Investasi jangka panjang (*Long Term Investment*). Investasi jangka panjang dapat berupa saham dan obligasi dari dan pinjaman kepada perusahaan lain, harta kekayaan yang tidak digunakan dalam operasi rutin perusahaan misalnya gedung yang disewakan kepada pihak lain, mesin yang digunakan di waktu yang akan datang, dana yang diperuntukkan bagi tujuan khusus selain pembayaran utang jangka pendek, pinjaman kepada anak perusahaan atau perusahaan afiliasi.
- b. Aktiva Tetap (*Fixed Asset*). Menurut Rudianto (2012), Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Yang termasuk dalam kelompok aktiva tetap adalah tanah (*land*), bangunan atau gedung (*building*), mesin-mesin (*machinery*), perabot dan peralatan kantor (*office furniture and fixtures*), perabot dan peralatan toko (*store furniture and fixtures*), alat pengangkutan (*delivery equipment*), dan sumber-sumber alam (*natural resources*).
- c. Aktiva Tidak Berwujud (*Intangible Asset*). Pengertian aktiva tak berwujud menurut PSAK Aktiva tak berwujud adalah aktiva non moneter yang bisa diidentifikasi, tidak memiliki wujud fisik secara nyata serta dimiliki guna menghasilkan maupun menyerahkan barang



dan jasa, disewakan maupun hanya untuk tujuan administrasi. Yang termasuk dalam aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) adalah hak cipta (*copyrights*), hak sewa/kontrak (*leaseholds*), hak monopoli (*franchises*), hak paten, merek dagang (*trademarks*), biaya organisasi (*organization costs*) dan goodwill.

#### **2.3.4 Struktur Aktiva**

Struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang yang tinggi, dikarenakan permintaan akan produk mereka tinggi. Hal tersebut akan mengakibatkan penggunaan utang jangka panjang. Perusahaan yang sebagian aktivanya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kestabilan tingkat profitabilitas, tidak terlalu tergantung pada pembiayaan jangka pendek. Adapun definisi struktur aktiva menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

Subramanyam dan Wild (2014:271) mengartikan aktiva sebagai aset, aset merupakan "Sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba." Sedangkan Priatna R. B Abdulah dan Suryana (2010:36), aktiva merupakan "Seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya."

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Aktiva atau Aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur Aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur Aktiva juga disebut Struktur Aset atau Struktur kekayaan.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **2.3.5 Produktivitas AL**

Menurut Kasmir (2013:134) aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Menurut Djarwanto (2004:25), membagi aktiva lancar sebagai berikut :

1. Kas  
Kas yaitu berupa uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
2. Investasi jangka pendek (*temporary investment*)  
yaitu berupa obligasi pemerintah, obligasi perusahaan-perusahaan industri dan surat-surat hutang, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali, dikenal dengan investasi jangka pendek.
3. Wesel tagih (*notes receivable*)  
yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes.
4. Piutang dagang (*account receivable*)  
meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseroan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit
5. Penghasilan yang masih akan diterima (*accrual receivable*)  
yaitu penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan.
6. Persediaan barang (*inventories*)  
yaitu barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca.
7. Biaya yang dibayar dimuka  
yaitu pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain.

#### Karakteristik Aktiva Lancar

Menurut PSAK 1 karakteristik aktiva lancar adalah sebagai berikut:

1. Entitas usaha mengharapkan untuk menggunakan atau mengeluarkan (menjual) aktiva dalam kurun siklus normal kurang dari satu tahun buku. Contoh piutang usaha yang jatuh tempo pembayarannya kurang dari satu tahun buku. atau contoh yang lain lagi adalah meja kursi, adalah aset lancar bagi perusahaan mebel, karena merupakan persediaan yang akan dijual tetapi jika dimiliki bukan perusahaan mebel misal perusahaan manufaktur meja kursi akan dicatat sebagai aset tetap (peralatan) karena perusahaan tersebut tidak memiliki tujuan untuk menjual meja kursi, hanya digunakan sebagai peraltan untuk mendukung operasi perusahaan.

2. Entitas usaha mempunyai aktiva yang ditujukan untuk diperdagangkan.
3. Entitas usaha akan merealisasikan aktiva dalam rentang waktu periode satu tahun buku (12 bulan) setelah laporan. misalnya piutang karyawan dimana perusahaan akan menerima pembayarannya dalam tempo satu tahun buku setelah periode pelaporan.
4. Kas (*cash*) atau setara kas kecuali yang dibatasi sehingga tidak bisa digunakan membayar kewajiban paling tidak satu tahun buku. setara kas ialah investasi oleh entitas yang bersifat jangka pendek dan likuid, untuk dijadikan uang kas sangat mudah dan cepat dengan nominal yang bisa ditentukan dan resiko perubahan nilainya sangat tidak signifikan.

### **2.3.6 Produktivitas Aktiva Tetap**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012,16:1) menyatakan bahwa: "Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan yang administratif dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode."

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaandengan kepemilikan aktiva tetap dalam suatu perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki kekuatan yang lebih besar atau aktiva tetap sebagai earnings power. Jika perusahaan memiliki aktiva tetap maka bila perusahaan membutuhkan dana atau modal untuk ekspansi perusahaan atau untuk keperluan operasional perusahaan, perusahaan dapat meminjam kepada pihak luar dengan menjaminkan aktivatetap yang dimiliki perusahaan.

#### Jenis-Jenis Aktiva Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012,16:13) untuk mengklasifikasi aset tetap adalah: "suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas."Berikut ini contoh kelompok aset yang terpisah :

- a. Tanah
- b. Tanah dan Bangunan.
- c. Mesin
- d. Kapal

- e. Pesawat Udara
- f. Kendaraan bermotor
- g. Perabot
- h. Perlatan Kantor.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap terdiri dari barang-barang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva tetap digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

#### Karakteristik Aktiva Tetap

Suatu aktiva dapat disebut atau dikategorikan sebagai aktiva tetap apabila memiliki karakteristik sebagai aktiva tetap. Aktiva tetap dapat dibedakan dari aktiva-aktiva lainnya berdasarkan karakteristik-karakteristik berikut:"

1. Aktiva tetap diperoleh untuk dipakai dalam kegiatan-kegiatan usaha.
2. Aktiva tetap menyediakan manfaat selama beberapa periode akuntansi". Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing karakteristik aktiva tetap

Pada saat diperoleh, pengeluaran uang untuk memperoleh aktiva merupakan biaya dari aktiva yang memberikan kegunaan selama umur manfaat dari aktiva tetap tersebut. Oleh karena biaya aktiva adalah untuk seluruh masa manfaat. Sedangkan setiap tahun selalu ada pengukuran dan pelaporan terhadap kinerja perusahaan yang meliputi pendanaan dan beban maka biaya dari aktiva tetap tersebut juga harus dialokasikan sebagai beban yang nantinya beban ini akan diperbandingkan dengan pendapatan yang diperoleh pada tahun berjalan.

## **2.4 Analisis Kebijakan Pendanaan**

### **2.4.1 Kewajiban Lancar Lainnya**

Pengertian kewajiban menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) 2009 adalah aliran keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung nilai ekonomi, meliputi uang, jasa dan barang untuk membayar sejumlah kewajiban perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu. Berdasarkan jangka waktu jatuh tempo, utang dapat dibagi dalam utang lancar dan utang jangka panjang.

Pengertian kewajiban lancar menurut para ahli dan pengertian kewajiban lancar menurut PSAK adalah Kewajiban Lancar adalah kewajiban

yang diharapkan akan dibayar dengan menggunakan aktiva lancar atau dengan menciptakan kewajiban jangka pendek lainnya.

Jadi intinya jika suatu kewajiban yang diharapkan dapat dibayar dalam waktu 12 bulan atau kurang, maka kewajiban tersebut haruslah diklasifikasikan sebagai hutang lancar (kewajiban lancar). Hutang yang timbul dari kegiatan operasi normal walaupun tidak dibayar dalam waktu 12 bulan dapat diklasifikasikan juga sebagai lancar selama hutang tersebut akan dibayar dalam satu periode siklus operasi yang mungkin lebih dari 12 bulan.

Jenis-jenis Hutang Lancar

1. Utang usaha
2. Uttang jangka panjang jatuh tempo
3. Wesel bayar
4. Obligasi jangka pendek
5. Utang deviden
6. Pendapatan diterima dimuka
7. Costumer advance dan deposito
8. Utang pajak penjualan
9. Utang pajak penghasilan
10. Kewajiban yang terkait dengan karyawan

#### **2.4.2 Utang Jangka Panjang**

Hutang jangka panjang adalah hutang perusahaan yang memiliki tenggat waktu pembayaran atau jatuh tempo yang biasanya cukup lama, bisa mencapai satu periode akuntansi (1 tahun) atau lebih. Biasanya, biaya pembayaran atau pelunasan hutang jangka panjang ini diperoleh melalui sumber-sumber dana yang bukan berasal dari kas perusahaan, investasi jangka pendek, persediaan stok barang/produk digudang yang belum digunakan, piutang dagang, dan lain sebagainya termasuk kedalam aktiva lancar. Yang dimaksud dengan aktiva tidak lancar adalah aset atau kekayaan yang memiliki nilai waktu ekonomis yang cenderung relatif permanen atau jangka panjang serta tidak akan mudah habis dalam sebuah periode *cash flow* operasional perusahaan selama satu tahun. Contohnya adalah aset-aset perusahaan berupa investasi jangka panjang, saham, dan lain sebagainya.

### 2.4.3 Total Hutang

Liabilitas (*Liabilities*) merupakan utang perusahaan pada pihak lain seperti pemasok ataupun kreditur yang wajib dilunasi perusahaan. Pengorbanan mendatang dari manfaat ekonomi yang berasal dari kewajiban sekarang dari suatu entitas tertentu untuk mentrasfer aktiva atau menyediakan jasa untuk entitas lain dimasa datang sebagai hasil transaksi masa lalu. Liabilitas perusahaan dikelompokan dalam dua kelompok besar yaitu liabilitas lancar (*current liabilities*) dan liabilitas jangka panjang (*long term liability*)

### 2.4.4 Total Ekuitas

Definisi modal menurut Warren, Reeve dan Philip (2005:5), Modal atau ekuitas pemegang saham adalah jumlah total dari dua sumber utama ekuitas saham, yaitu modal disetor dan laba ditahan.

Sedangkan definisi ekuitas menurut Mayo (2004:188), Berbagai instrumen utang untuk menyadap dana investor yang membeli sekuritas utang, hanya ada dua jenis saham: saham preferen dan saham biasa.

### 2.4.5 TIE (*Time Interest Earned*)

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:80), menjelaskan *Time Interest Earned Ratio* (TIE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan laba sebelum bunga pajak. Secara implisit rasio ini menghitung besaran laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga.

Dan secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{Time Interest Earned (TIE)} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

### 2.4.6 Debt Ratio

Rasio Hutang atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Debt Ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio Hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Para Investor dapat menggunakan Rasio Hutang atau Debt Ratio ini untuk

mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan.

Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio utang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk meminjam di masa depan tanpa risiko yang signifikan. Rendahnya Rasio Hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari Hutang.

Rasio Hutang (*Debt Ratio*) hampir sama dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas, hanya saja dihitung dalam cara yang berbeda.

Rasio Hutang (*Debt Ratio*) dihitung dengan membagikan total hutang (*total liabilities*) dengan total aset yang dimilikinya. Rasio Hutang atau *Debt Ratio* ini sering juga disebut dengan Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*). Berikut ini adalah rumus rasio hutang (*debt ratio*)

$$\text{Rasio Hutang} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$$

#### **2.4.7 Debt To Equity Ratio**

James dan John (2009:209), *Debt to equity ratio* adalah Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* besarnya total hutang (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham. Semakin rendah *debt to equity ratio*, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah cara untuk mengukur besarnya pemodalannya penggunaan yang diberikan oleh kreditor terhadap perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholder's equity}}$$

*Total Debt* merupakan total *liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas.

#### 2.4.8 ROE (*Return On Equity*)

Definisi *Return On Equity* menurut Brigham dan Houston (2010 : 149) yaitu rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini terkait dengan keuntungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan modal.

Secara sistematis *return on equity (ROE)* dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* adalah salah satu cara yang digunakan untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dalam suatu periode. Atau kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak (*earning after tax income*).